

ABSTRAK

Perubahan tutupan lahan menyebabkan beberapa dampak terhadap lingkungan, salah satunya adalah terhadap peningkatan suhu permukaan bumi. Kabupaten Muara Bungo merupakan salah satu kabupaten yang terus berkembang dalam pembangunannya, sehingga dengan adanya perkembangan tersebut juga menyebabkan perubahan terhadap tutupan lahan, dimana akan terus-menerus dilakukannya konversi areal kawasan hutan menjadi areal lain. Pada Kabupaten Muara Bungo terdapat unit kerja yang mengelola kawasan hutan, salah satunya KPHP Unit III Bungo yang mengelola kawasan hutan seluas 69.064 ha.

Teknologi penginderaan jauh dapat membantu dalam memantau keadaan lingkungan untuk mengetahui perubahan didalamnya. Dalam teknologi penginderaan jauh dilakukan dengan bantuan citra satelit. Dengan bantuan citra satelit (Landsat) selain dapat mengetahui keadaan perkembangan tutupan lahan juga dapat mengetahui suhu permukaan bumi pada suatu kawasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kelas tutupan lahan berhubungan dengan perubahan nilai suhu permukaan. Dalam kurun waktu 20 tahun (1998 – 2019) keadaan tutupan lahan di KPHP Unit III Bungo mengalami perubahan, hutan primer mengalami penurunan seluas 28.368,044 ha, hutan sekunder mengalami kenaikan seluas 14.304,517 ha, perkebunan mengalami kenaikan seluas 11.518,221 ha, lahan terbuka mengalami kenaikan seluas 1.339,961 ha semak belukar mengalami kenaikan seluas 996,588 ha, dan tubuh air mengalami kenaikan seluas 0,286 ha.

Suhu permukaan bumi permukaan bumi sendiri mengalami perbedaan suhu pada jenis tutupan lahan, dimana suhu tertinggi terjadi pada kelas tutupan lahan terbuka. Pada tahun 2019 suhu dengan interval 23-26°C tersebar paling luas di wilayah KPHP Unit III Bungo dengan luasan 39.371,947 ha, sedangkan pada tahun 1998 suhu dengan interval terluas adalah interval 17-20°C dengan luas 28.482,981 ha.

Kata Kunci: *Suhu, Permukaan, Bumi, Tutupan lahan*